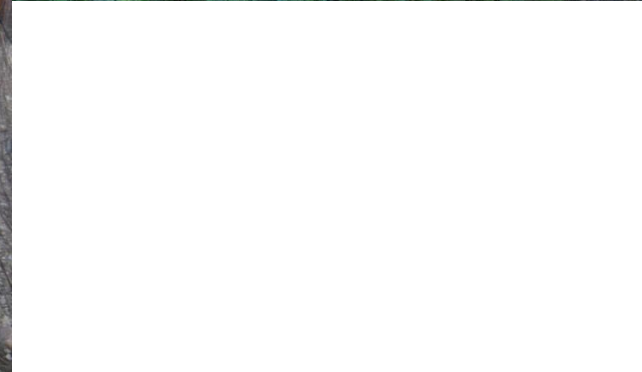


# **EKONOMI PERTANIAN DI INDONESIA**

**Dr. Ir. Minar Ferichani, MP**

# Some Experiences





# MEMBANGUN PERTANIAN = MEMBANGUN KARAKTER DIRI

## 1. Karakter Umum Bangsa

- *when the character is lost, everything is lost (warisaan budaya)*
- *Bung Hatta*

Sesuatu yang sangat memprihatinkan bahwa produsen di negara kita sangat timpang dengan perantara (*middleman*).

Tanah yang tidak dikelola dalam waktu 6 bulan maka akan diambil oleh negara

- *Glokalisasi...*

Masalah global menjadi lokal, sedangkan masalah lokal menjadi masalah global. Kita tidak siap maka kita hanya menjadi pembantu-pembantu saat global mengalami masalah.

## 2. Karakter Diri

- Pertanian dan perikanan merupakan *culture* Indonesia dimana tingkat pendidikan rata2 masyarakatnya < 6 tahun (tdk lulus SD).
- Indonesia terlalu mengejar ke arah Industri yang padat modal, skill dan politik global

Realitanya kita belum siap pondasinya,  
konsekuensinya:

kita menumpuk hutang, dikontrol politik global dan *antek-antek* asing, minim daya saing sedangkan yang *smart* dan *skilled* tidak sedikit yang *work abroad*.

**(Mestinya perekonomian fondasinya *mixing bottom-up and Top-down*)**

# PERTANIAN INDONESIA

1. Fungsi petani (Mosher, 1977)
  - Manajer; *cultivator*; anggota masyarakat
2. Realita pemasaran pertanian
  - Produsen terpecah memunculkan konsekuensi pengumpul
  - Orientasi pada volume produksi  $\neq$  konsumen
  - Terikat tengkulak bahkan ijon
  - KUD yang kurang bahkan tidak fungsional

# Perkembangan Pertanian

## 1. Indonesia

- Bimas dengan berbagai modifikasinya
- Revolusi hijau

Berorientasi pada volume produksi secara total melalui serangkaian syarat yang menimbulkan konsekuensi berupa:

pupuk sintetis (kimia) yang lama-kelamaan tidak lagi optimal namun berlebih; benih unggul yang setiap tanam harus membeli kembali dan di sisi lain rentan hama pestisida sintetis yang berlebih di lahan

**Petani menjadi budak ekonomi biaya tinggi, budaya merusak lingkungan dan kesehatan konsumen.**

**(disebabkan miskin ilmu maka kehilangan character, mendewakan ternd global, *science maupun heritage/national history*)**

- Politik swasembada pangan

Tahun 1983 kita “swasembada” namun 2 tahun kemudian kita jadi *the great importir in the world* untuk beras, jagung, dll.

Beberapa tahun lalu pemerintah bilang kita swasembada, realitanya kita impor dan impor lagi.....politik dan politik lagi....itulah kita.....

Betulkah kita tidak dapat swasembada????

- Importir bahan pangan deretan atas dunia
- (**mestinya pertumbuhan pasar dan teknologi produksi sejalan**)



## 2. Pertanian Masa Depan

- Pertanian ramah lingkungan (**kembalikan tekstur kesuburan lahan, *healthy for environment*** )
- Ramah pada konsumen dan produsen (***healthy for farmer and human being***)
- Uphoff (Profesor di Cornell) berulang kali meminta maaf atas peran Amerika dalam *environmental degradation*, akhirnya dia begitu *all out* mengembangkan SRI bersama Henri Laulanie di seluruh penjuru dunia

# Program Percepatan Pembangunan Perdesaan

Sejak beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggulirkan dana desa sebesar Rp 1 Milyar, yang dapat diajukan pendanaannya dengan proposal untuk meraihnya guna menumbuhkan perekonomian desa (*mixing between bootom-up adan Top-down*).

Pemerintah membuat regulasi- instruksi tertentu dalam muatan proposal, antara lain dengan melibatkan pihak pengusaha swasta dalam manajemen dan keahlian pengelolaan dana, serta pengembangan sumber ekonomi perdesaan. Dana tersebut dikucurkan untuk men-*set up* pembentukan “**BUMDES**”, sesuai potensi ekonomi desa

# ***ASSIGNMENT***

- 1. Mencari data luas lahan pertanian tanaman Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, atau tanaman pertanian lainnya (minimal 2 komoditi), di provinsi masing-masing, juga munculkan komoditi dominan/unggulan di provinsi tersebut, bisa ditelusuri pada situs kabupaten tertentu dalam angka**
- 2. Mencari data sumbangan PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) sektor pertanian terhadap total PDRB di provinsi masing-masing.**
- 3. Mencari data pemanfaatan dana Bumdes di provinsi anda yang dinilai paling berhasil di provinsi tersebut.**